

# **There is So Much More That We Receive**

## *Kita Telah Menerima Lebih-lebih Banyak Lagi*

**Romans 5:9-10**

**3/25/07**

Our focus this evening is on two verses, Romans 5:9-10. There are four great realities in these two verses. Three of them you could call gifts. And the last one is the reason you need the gifts. That is the main point of the passage and repeats the theme of this whole section: namely, strong assurance.

*Pokok pembicaraan malam ini adalah dua ayat saja di Roma 5:9-10. Ada empat kenyataan di dalam dua ayat-ayat ini. Tiga diantaranya boleh dibilang adalah hadiah-hadiah, dan kenyataan keempat adalah alasannya memerlukan hadiah-hadiah itu. dan itulah pokok utama dari ayat-ayat ini dan tema itu diulang berkali-kali di dalam bagian ini, yaitu tema 'jaminan yang kuat'.*

So let us open Romans 5:9-10, "Much more then, having now been justified by His blood, we shall be saved from the wrath of God through Him. (10) For if while we were enemies we were reconciled to God through the death of His Son, much more, having been reconciled, we shall be saved by His life."

*Jadi marilah kita buka buku Roma 5: 9-10, "Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. 10 Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya."*

Paul's main aim in this section is to increase the assurance of Christians that God is for us and will be for us through all our tribulations and through the great outpouring of wrath on the world.

*Tujuan Paulus dalam bagian ini adalah untuk memperkuat jaminan orang-orang Kristen bahwa Tuhan itu berada dipihak kita dan akan terus bersama dengan kita melalui semua penderitaan kita dan juga selama ada pencurahan murka Allah di bumi ini.*

We will see it in the words "much more" in both verses 9 and 10. But that is point four, the preaching theme of tonight. Let's start with reality number one first.

*Kita melihat hal itu diterangkan dari kata-kata "lebih-lebih" yang ada di ayat 9 dan ayat 10. Namun itu merupakan titik keempat, yaitu tema khotbah malam ini. Marilah kita mulai dulu dengan realitas pertama.*

### **1. We were all enemies of God, and we need to be reconciled.**

This is explicit in verse 10a: "For if while we were enemies .. ." Some have mistakenly tried to make this mean that we are enemies of God, but He is not our enemy. We are opposing him, but he is not opposing us.

*Kenyataan pertama adalah bahwa kita semua adalah musuh Tuhan dan kita perlu pemulihan. Ini diterangkan dengan jelas dari permulaan ayat 10 yang mengatakan, “ketika (kita) masih seteru..” Ada penjelasan salah yang mengatakan manusia saja menjadi musuh, namun Allah tidak menjadi musuh kita. Kita berlawanan dengan Dia dan Dia tidak melawan kita.*

Their argument goes like this: It says here in verse 10 that we were enemies, not that God was our enemy. And, secondly, it says in verse 10 that "we were reconciled to God," not that he was reconciled to us. God they say, is only love and not wrath.

*Perbedaan pendapat mereka seperti ini, di ayat 10 hanya dikatakan kita saja menjadi musuh Allah, dan bukan Allah menjadi musuh kita. Dan kedua, di ayat 10 juga dikatakan kita diperdamaikan dengan Allah, dan bukan Allah diperdamaikan dengan kita. Menurut mereka Allah itu hanya kasih dan bukan murka.*

But there are two major problems with this interpretation that we need to understand. One is that our way of speaking about being reconciled is different from the way the New Testament writers spoke about it. We often think that if we are reconciled to someone, we were the ones who had the enmity, not the other person.

*Namun ada dua masalah dengan pengertian ini yang kita perlu pahami. Nomor satu adalah bahwa cara kita mengerti perdamaian itu berbeda dengan cara penulis-penulis Perjanjian Baru membicarakannya. Kita sering memikir jika kita diperdamaikan kepada seseorang, kita sajalah yang ada rasa permusuhan, dan bukan pihak lainnya.*

Look at Matthew 5:23-24 when Jesus says, "If you are presenting your offering at the altar, and there remember that your brother **has something against you** [Note: your brother has the enmity], leave your offering there before the altar and go; first be reconciled to your brother, and then come and present your offering."

*Lihatlah Matius 5:23-24 waktu Yesus berkata, “Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada **dalam hati saudaramu terhadap engkau**, 24 tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.”*

So here you have a brother who has a grievance against you. How does Jesus talk about reconciliation? He says, "You go be reconciled to him." Now keep that in mind as you read Romans 5:10, "For if while we were enemies we were reconciled to God. . ."

*Jadi disini ada saudara yang ada keluhan terhadap anda. Dan bagaimana Yesus bicarakan perdamaian itu? Dia mengatakan, “Pergilah berdamai dulu dengan saudaramu.” Sekarang ingatlah hal itu ketika kita baca Roma 5:10, “kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah.”*

So if "being reconciled to our brother" in Matthew 5:24 means that our brother had something against us, then being reconciled to God in Romans 5:10 would mean that God had something against us.

*Jadi “berdamai dulu dengan saudaramu” di Matius 5:24 berarti saudara itu ada keluhan terhadap kita, maka diperdamaikan dengan Allah di Roma 5:10 juga berarti Allah ada keluhan terhadap kita.*

So we were not merely God’s enemies because we were the rebels, but God also was our enemy because we were rebels.

*Jadi bukan kita saja menjadi musuh Allah karena kita memberontak, namun Tuhan juga menjadi musuh kita karena kita memberontak.*

But you don't have to go to Matthew to see this. It is plain in verse 9. The verse ends with the promise that because of what Christ has done, "we shall be saved from the wrath of God through Him."

*Dan tidak perlu kita melihat jauh-jauh ke Matius untuk mempelajari hal itu. Ini terang sekali di ayat 9. Akhirnya ayat 9 itu merupakan suatu janji bahwa kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah oleh karena perbuatan Kristus.*

What is it that people fear most? When we say we need to be saved, what is it that people need to be saved from or that they are afraid of? Most people fear other people, they fear other’s people’s opinions, they are afraid of the money they have and the power people have in important occupations.

*Apa sih yang paling menakutkan orang? Pada saat kita mengatakan kita perlu diselamatkan, kita perlu diselamatkan dari apa? Apakah yang ditakuti? Kebanyakan orang takut akan orang lain, mereka takut pendapat orang lain, mereka takut akan kuasa orang-orang penting di masyarakat.*

Generals in Indonesia have power to take things that other people do not have, and rich people have power based on whom they pay with their money to oppress others. And many atrocities for centuries have been perpetrated by people on people.

*Jendral-jendral di Indonesia berkuasa melakukan hal-hal yang orang biasa tidak mampu melakukan, orang-orang kaya bisa saja menindas orang dengan menyogok yang berkuasa. Dan banyak kejahatan telah dilakukan berabad-abad terhadap masyarakat biasa.*

Many Christians fear the devil because he is portrayed as a hungry lion ready to devour you. And this is true that he is a deceiver and the accuser. And yes we should not be careless because the devil is always trying to influence you and lure you away from believing and trusting God.

*Banyak orang Kristen takut si iblis karena firman Tuhan mengatakan dia seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Dan memang benar dia itu penipu dan pendakwa. Dan memang kita harus waspada si setan itu selalu akan mencoba mempengaruhi anda dan menjauhkan anda dari pada kepercayaan anda kepada Tuhan.*

But what does Jesus say? He addresses both fears in Matthew 10:25-26. “If they have called the master of the house Beelzebul, how much more will they call those of his

household. 26 Therefore do not fear them. For there is nothing covered that will not be revealed and hidden that will not be known.”

*Namun apakah yang dikatakan Yesus? Dia memberi jawaban terhadap kedua kekhawatiran itu di Matius 10:25-26, “Jika tuan rumah disebut Beelzebul, apalagi seisi rumahnya. 26 Jadi janganlah kamu takut terhadap mereka, karena tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui.”*

Jesus says not to fear the master of the house Beelzebub, which is Satan, and all his household, which are all the other devils. They are also creatures and although powerful, no match for God the creator. And if we believe God is with us and nothing can harm us.

*Tuhan Yesus mengatakan janganlah takut akan tuan rumah Beelzebul, yaitu si Iblis, dan seisi rumahnya, yaitu semua setan-setan lainnya. Mereka juga makhluk-mahluk yang dicipta dan walaupun mereka kuat, kekuatan mereka tidak bisa dibandingkan dengan Allah, pencipta seluruhnya. Dan selama Tuhan berserta kita, tidak ada yang dapat membahayakan kita.*

And Jesus says in verse 28 right after that, “And do not fear those who kill the body but cannot kill the soul.” Jesus says not to fear other people who can only kill your body. God has been teaching us to trust God in persecution and suffering, because that’s His way of blessing us, of pouring out His love in our hearts.

*Dan Yesus mengatakan di ayat 28 berikutnya, “Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi tidak berkuasa membunuh jiwa.” Yesus mengatakan, janganlah kita takut akan mereka yang hanya dapat membunuh tubuh kita. Allah telah mengajarkan kita supaya kita percaya Allah ditengah penganiayaan dan penderitaan, karena itulah cara-Nya kita diberkati, dengan mencurahkan kasih-Nya kedalam hati kita.*

But listen to what Jesus says in the last half of verse 28, “But rather fear Him who is able to destroy both soul and body in hell.” There is only one power like that and that is God Himself. And Jesus says that we only need to really fear GOD and his wrath, even the devil shudders and is very afraid.

*Namun perhatikanlah perkataan Yesus di bagian terakhir dari ayat 28 itu, “takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.” Hanya ada satu kuasa seperti itu dan itulah Allah sendiri. Dan Yesus mengatakan hanya Dialah dan murka-Nya yang perlu kita takuti, bahkan iblis juga gemetar dan takut sekali.*

Why? Because only God has the power to determine your life in eternity. Only He will decide whether you will spent eternity in heaven or in hell. Not the devil, not any person, only God can do that.

*Mengapa? Karena hanya Allah memiliki kuasa untuk menentukan kehidupan kekal kita. Hanya Dialah yang akan memutuskan dimana anda akan berdiam selama-lamanya di surga atau di neraka. Dan bukan setan yang menentukan itu, dan bukan orang lain, hanya Tuhan dapat melakukan itu.*

So here it is. God does have wrath, or anger, toward the world of sinners, and that is what we really need to fear. He is an enemy of sinners. The greatest obstacle to our everlasting happiness is the wrath of God. Because if God is against us, it doesn't matter who is for us, we are ruined.

*Jadi inilah hasilnya. Allah itu benar ada murka-Nya, atau amarah-Nya, terhadap semua orang-orang pendosa, dan itulah seharusnya yang kita perlu takutkan. Dia menjadi musuh orang-orang berdosa. Dan halangan terbesar terhadap suka cita kekal itu adalah murka Allah. Karena jika Allah berlawanan kita, tidak peduli siapakah pendukung kita, kita pasti hancur.*

So the conclusion on this first observation that we were all enemies of God, we toward him in rebellion, and He toward us in wrath, and therefore we all needed to be reconciled to God. There would be no hope without the removal of our rebellion and His wrath.

*Jadi kesimpulan dari realitas pertama adalah kita semua adalah musuh-musuh Tuhan, kita melawan Dia dalam pemberontakan, dan Dia melawan kita dalam murka-Nya, dan karena itu kita semua perlu diperdamaikan kepada Allah. Tidak ada harapan tanpa menghilangkan pemberontakan kita dan murka-Nya.*

## **2. God the Father himself has worked in the past and will work in the future infallibly to rescue us believers from His wrath.**

*Kenyataan kedua adalah bahwa Allah Bapa sendiri telah bekerja di masa lalu dan pasti akan bekerja di masa depan untuk menyelamatkan orang-orang yang percaya dari murka-Nya.*

Now, don't miss this remarkable part of the good news. The Bible makes it plain that God will one day pour out the full measure of his wrath on the sinful unbelieving world, and the unrepentant will be cast into the "lake of fire."

*Janganlah kita lupakan bagian yang luar biasa ini dari kabar baik ini. Firman Allah telah memastikan bahwa pada suatu hari Allah akan mencurahkan murkanya kepada dunia yang berdosa dan tidak percaya, dan semua yang tidak mau bertobat akan dilemparkan ke dalam lautan api itu.*

Revelation 20:15, "And if anyone's name was not found written in the book of life, he was thrown into the lake of fire."

*Wahyu 20:15 mengatakan, "Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu; ia dilemparkan ke dalam lautan api."*

And Revelation 14:10 describes it like this: They will "be tormented with fire and brimstone in the presence of the holy angels and in the presence of the Lamb. And the smoke of their torment goes up forever and ever." It is forever and ever with no end.

*Dan Wahyu 14:10 menggambarkan hal itu sebagai berikut, "Dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba. Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya." Itu hukuman yang tidak akan berakhir selama-lamanya.*

This is terrifying. If enmity ever had meaning, this is it. God will one day pour out His enmity - His wrath - on the whole world of humankind who have ever lived and not trusted him.

*Ini sangat menakutkan. Inilah artinya permusuhan sebenarnya. Pada suatu hari Allah akan menjatuhkan hukuman-Nya, yaitu murka-Nya, kepada seluruh umat manusia yang pernah hidup yang tidak mau percaya akan Dia.*

The question is: Who can rescue us from this wrath of God?... The clear answer of this text - and the whole New Testament - is this: Only God can rescue us from the wrath of God.

*Nah, pertanyaannya kepada kita adalah: Siapakah yang dapat menyelamatkan kita dari murka Allah yang begitu hebat? ... Jawaban terang dari ayat-ayat malam ini dan dari seluruh Perjanjian Baru adalah, Hanya Allah sendiri dapat menyelamatkan kita dari murka-Nya Allah.*

Where can we see this? Notice these five passive verbs. Verse 9: "having now been justified, [number 1] shall we be saved [number 2]." Verse 10: "If while we were enemies we were reconciled [number 3] to God through the death of his Son, much more having been reconciled [number 4], we shall be saved [number 5] by his life."

*Dan dari mana kita dapat melihat hal itu? Perhatikanlah kata-kata kerja yang pasif mulai dari ayat 9, ““Lebih-lebih, karena kita sekarang **telah dibenarkan** oleh darah-Nya, kita pasti **akan diselamatkan** dari murka Allah. 10 Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, **diperdamaikan** dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang **telah diperdamaikan**, pasti **akan diselamatkan** oleh hidup-Nya.”*

In all those actions we are being acted upon. Who is acting? Who is doing this justifying, reconciling, saving? The answer is God the Father.

*Dalam semua pekerjaan itu ada sesuatu yang telah diperlakukan terhadap kita. Siapakah yang melakukan hal-hal tersebut? Siapakah yang membenarkan dan memperdamaikan dan menyelamatkan itu? Jawabnya adalah Allah Bapa sendiri.*

How do we know that? Because in verse 10 it says, "we were reconciled to God through the death of his Son." The Father has wrath but also loves us.

*Dan bagaimana kita yakin akan hal itu? Karena didalam ayat 10 dikatakan, “Kita diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya.” Allah Bapa yang murka-Nya besar juga mengasihi kita.*

That was the clear point of verse 8, "But God demonstrates His own love toward us, in that while we were yet sinners, Christ died for us." Here's the good news: the love of God rescues us from the wrath of God.

*Dan itulah maksud yang jelas dari ayat 8, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” Inilah berita yang terbaik, yaitu kasih Allah menyelamatkan kita dari murka Allah.*

Don't try to defend the love of God for us by denying the wrath of God against sinners. If you do, you will undermine the love of God. Because the greatest demonstration of the love of God is the way it rescues us from the wrath of God. If you deny wrath to defend love, you lose love.

*Janganlah kita membela Kasih Allah untuk kita dengan menyangkal adanya murka Allah terhadap orang-orang berdosa. Jika anda bersikap seperti itu, anda mengecilkan dan mengurangi kasih Allah. Karena kasih Allah diperlihatkan paling besar dalam caranya kasih Allah itu menyelamatkan kita dari murka Allah. Pada saat kita menyangkal murka untuk membela kasih, kita akan kehilangan kasih.*

So this second point, so far, is that God the Father himself works to rescue us from his wrath. And the other part of this second point is that He has done this in the past, and He will do it in the future. This is the way both verse 9 and 10 are built.

*Jadi kenyataan kedua adalah bahwa Allah Bapa sendiri bekerja untuk menyelamatkan kita dari murka-Nya. Dan tambahan dari kenyataan kedua ini adalah bahwa Dia telah melakukan hal itu di masa lalu dan Dia akan melakukan itu di masa depan. Itulah bentuknya ayat 9 dan ayat 10.*

Verse 9: "Much more then, having now been justified by His blood [that's the past work of God - "blood" referring to the death of his Son whom he sent], we shall be saved from the wrath of God through Him [that's the future work of God]."

*Ayat 9 mengatakan, "“Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya (dimasa lalu pada waktu Tuhan Yesus mati dikayu salib), kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah (pekerjaan Allah dimasa depan).*

Then verse 10: "For if while we were enemies we were reconciled to God through the death of His Son [the past work of God in history], much more, having been reconciled [in the past], we shall be saved by His life [the work of God in the future]."

*Dan di ayat 10, "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya (pekerjaan Allah di masa lalu), lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan (masa lalu), pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya (pekerjaan Allah di masa depan).*

**3. The third observation is: Both God's past work and God's future work to rescue us are through the work of Jesus Christ his Son.**

***3. Kenyataan ketiga adalah bahwa pekerjaan Allah untuk menyelamatkan kita dimasa lalu dan di masa depan, kedua-duanya adalah melalui pekerjaan Anak-Nya Yesus Kristus.***

God does not justify us in the past, or save us in the future, except through Jesus Christ his Son. O how we should meditate on the work of Christ these weeks leading up to Easter. Because here we meet the work of God. If you want to know the love of God, you have to know the work of Christ.

*Hanya melalui Yesus Kristus, Anak-Nya Allah membenarkan kita di masa lalu dan menyelamatkan kita di masa depan. Alangkah baiknya kita sekarang*

*merenungkan pekerjaan Kristus minggu-minggu ini menjelang Paskah. Karena disinilah kita menemukan pekerjaan Allah. Jika anda ingin mengerti kasih Allah, anda harus mengenal pekerjaan Kristus.*

Where do we see this? It is made explicit in both verse 9 and verse 10. In verse 9, the Son bought our justification in the past when He died for us, and He mediates our salvation in the future because He lives for us. God saved in the past through Christ. He will save in the future through Christ.

*Dimanakah kita melihat ini? Hal ini terang sekali di ayat 9 dan di ayat 10. Di ayat 9, Anak-Nya membayar kebenaran kita di masa lalu ketika Dia mati untuk kita, dan Dia menegahi penyelamatan kita di masa depan karena Dia hidup untuk kita. Allah menyelamatkan melalui Kristus di masa lalu . Dan Dia akan menyelamatkan di masa depan melalui Kristus.*

It's even more clear in verse 10: "For if while we were enemies we were reconciled to God [that's God's work] through the death of His Son [that's the work of his Son in dying for us], much more, having been reconciled, we shall be saved [that's God's work] by His life [that's Christ's work]."

*Dan ini lebih jelas lagi di ayat 10, "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah (ini pekerjaan Allah Bapa) oleh kematian Anak-Nya (Pekerjaan Kristus) , lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan (pekerjaan Allah Bapa) oleh hidup-Nya (pekerjaan Kristus).*

The work of Christ is indispensable in the work of salvation. Understanding that this is not just a concept but real historical unfathomable self-sacrificing work of Christ done over 2000 years ago so all those millions who believed in the past and believe now including you and me and millions in the future after us can be saved.

*Tanpa pekerjaan Kristus tidak ada pekerjaan penyelamatan. Pengertian akan hal ini bukanlah seperti mengetahui suatu konsep namun ini adalah fakta sejarah yang nyata yang tidak dapat diduga dalamnya tentang pekerjaan pengorbanan diri Kristus lebih dari 2000 tahun yang lalu yang menyebabkan jutaan orang yang percaya dulu dan sekarang termasuk anda dan saya dan jutaan orang yang akan datang setelah kita ini mendapat keselamatan.*

The implications of this for our worship during Easter and evangelism to the world all the time are enormous, because Jesus said, "He who does not honor the Son does not honor the Father who sent Him" (John 5:23).

*Dan pengertian ini akibatnya besar sekali bagi penyembahan kita di hari Paskah sebentar lagi dan bagi pengabaran Injil kepada seluruh dunia yang kita harus lakukan selalu. Tuhan Yesus berkata di Yohanes 5:23, "Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa yang mengutus Dia."*

If you don't worship Jesus because you don't realize the extent of what He has done for you, you don't worship God. And John wrote, "He who has the Son has the life; he who does not have the Son of God does not have the life" (1 John 5:12).

*Jika anda tidak menyembah Yesus karena anda tidak sadar akan kebesaran pekerjaan-Nya bagi anda, anda tidak menyembah Allah. Dan Yohanes berkata di 1 Yohanes 5:12, "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup, barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup."*

Missions brings life to a people not by bringing a vague message about God, but a clear message about the Son of God - Jesus Christ -his life, his death and the justification, reconciliation, and salvation that come from God through Him.

*Misi itu membawa kehidupan bagi orang-orang, bukan dengan membawa suatu pesan dari Allah yang tidak jelas, tidak. Misi itu adalah berita jelas mengenai Anak Allah, Yesus Kristus, dan kehidupan-Nya, kematian-Nya, dan pembenaran, pemulihan dan penyelamatan kita dari Allah melalui Dia.*

**4. The final observation is the main one in this text, namely this: The past work of God in Christ increases for us the certainty of the future work of God to save us from his wrath.**

*4. Dan kesimpulan terakhir adalah yang paling penting dalam ayat-ayat ini, yaitu: Pekerjaan Allah didalam Kristus di masa lalu menambahkan kepastian dan jaminan akan pekerjaan Allah di masa yang akan datang untuk menyelamatkan kita dari murka-Nya.*

This is the main point of the passage because everything else serves this point and because you see it repeated in the words "much more." Let's read verses 9 and 10 one more time, this time focusing on the heart-assuring logic of each verse. If logic was ever set on fire, surely it is in these two verses.

*Inilah berita pokok dari ayat-ayat ini karena semua yang lain mendukung pokok ini, karena kita melihatnya dari ulangan kata-kata "lebih-lebih." Marilah kita membaca ayat-ayat 9 dan 10 satu kali lagi, dan kali ini kita memusatkan kepada logika yang menguatkan hati dari setiap ayat. Didalam kedua ayat logika itu menjadi dasarnya ayat-ayat itu.*

Verse 9: "Much more then, having now been justified by His blood, we shall be saved from the wrath of God through Him."

*Ayat 9, "Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah.*

Now do you see how this phrase "much more" is functioning? Consider this illustration.

*Apakah anda sekarang mengerti fungsinya ungkapan "lebih-lebih"? Coba dengarkan ilustrasi ini.*

You are still a kid and you move with your parents into a new neighborhood. And during some night early on after you have been there only a few weeks, a fire breaks out in your house.

*Anda masih kecil dan anda bersama orang tua anda pindah ke perumahan baru. Dan baru setelah anda baru berdiam disana beberapa minggu pada suatu malam ada api besar di dalam rumah anda.*

Your neighbor sees the smoke, calls the fire department, then breaks a window, wakes everybody up, and not only that he crawls inside and gets your mom and dad to safety.

*Tetangga anda melihat asap itu, memanggil dinas pemadam kebakaran, dan setelah itu memecahkan kaca dan membangunkan semua orang. Dan setelah itu ia masuk melalui jendela dan membawakan orang tua anda keluar.*

He hears you calling from an upstairs bedroom before the fire fighters arrive. He dashes up the stairs, wets a blanket in the bathtub, plunges through flames in the hall, wraps you in the blanket and brings you safely outside with terrible burns on his arms and face.

*Dan dia mendengar teriakan anda dari kamar dilantai atas sebelum ada pemadam kebakaran yang datang. Dia lari keatas, dan mengambil selimut dan membasahkannya di kamar mandi, maju di lantai atas yang sudah penuh api itu, dan menyelamatkan anda dengan selimut basah itu, walaupun dia sendiri terbakar mengerikan dilengan dan mukanya*

Over the next months you become very close friends with your neighbor and visit him often in the hospital. One morning after he gets home, you ask him, "Will you come over this afternoon and show me a how to play chess?" And your neighbor says, "Sure, I'd love to."

*Selama berbulan-bulan anda menjadi teman akrab dengan tetangga itu dan anda sering mengunjungi dia di rumah sakit. Satu hari setelah dia pulang kerumahnya, anda bertanya, Apakah anda mau datang kerumahku untuk mengajarkan saya main catur? Dan tetanggamu itu menjawab, Tentu saja, saya senang mengajarkan itu kepadamu."*

But during the day you start to wonder if he will really come. And you say to your father, "I'm not sure my neighbor will come this afternoon. He might forget, or maybe he really doesn't care about a little kid like me."

*Namun sebelumnya dia datang anda ragu-ragu apakah dia benar akan datang. Dan anda mengatakan kepada ayah anda, "Barangkali tetangga ini tidak akan datang sore ini, barangkali ia lupa atau barangkali dia tidak peduli anak kecil seperti aku."*

And then your father says, "You know what? If your neighbor was willing to run through fire to save you at the risk of his own life and getting terrible burns, then how much more will he be willing to come over and show you how to play chess this afternoon!"

*Dan setelah itu ayahmu menjawab, "Tahukah kamu, jika tetanggamu ini rela lari ditengah api itu untuk menyelamatkan kamu, dan melakukan itu dengan kemungkinan dia sendiri mati dan telah mendapatkan banyak luka bakar, lebih-lebih lagi dia akan datang sore ini dan akan mengajarkan kamu main catur."*

If he did the hard thing for you, then all the more surely, he will do the easy thing. Do you see how the "much more" in verse 9 works? "Much more then, having been justified by his blood, shall we be saved from the wrath of God through him."

*Jika dia telah melakukan hal yang sukar bagi anda, yah pastilah dia akan melakukan hal yang mudah bagi anda. Jadi apakah anda sekarang mengerti ungkapan “lebih-lebih” itu di ayat 9? “Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah.”*

The teaching of God is to make you all the more confident and assured that God will save you from His wrath.

*Ajaran Allah adalah supaya anda makin percaya dan yakin bahwa Allah sendiri akan menyelamatkan anda dari murka-Nya.*

It's the same in verse 10: "For if while we were enemies we were reconciled to God through the death of His Son, much more, having been reconciled, we shall be saved by His life."

*Dan itu sama juga di ayat 10, “Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaian dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaian, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya.”*

If your neighbor risked his life to save you when he didn't even know you yet, how much more, now that you are friends, will he keep his word and come to play with you!

*Jika tetangga anda rela menyelamatkan anda pada saat dia masih belum mengenal anda, lebih-lebih lagi sekarang, karena sudah menjadi teman, dia akan memenuhi janjinya dan akan datang untuk bermain dengan anda.*

God has done the hardest thing in sacrificing his Son to reconcile his enemies. How shall He not save his friends!? He will! Much more, He will! A Gift from God

*Allah telah melakukan yang paling sukar dengan mengorbankan Anak-Nya untuk mem-perdamaian musuh-musuh-Nya. Lebih-lebih lagi Dia akan menyelamatkan teman-teman-Nya. Pastilah itu akan terjadi, yakinlah hal itu. Itu hadiah dari Allah.*

Receive this as a gift from God this evening. Everything in Romans 5, from verse 1 on, is meant to give you assurance that God is for you now, and will be for you forever. This is God's Word.

*Terimalah hadiah dari Allah malam ini. Semua dari Roma 5, mulai dari ayat pertama dituliskan untuk memberikan keyakinan bahwa Allah itu menyertai kita, dan akan menyertai kita selama-lamanya. Inilah firman Allah.*

God wants you to leave this room more confident, more assured, more hope-filled, more stable and firm with this logic in your mind. If he gave his Son to justify and reconcile his enemies, will He not do much more to save you till the end?

*Keinginan Tuhan adalah supaya anda keluar dengan keyakinan yang lebih besar, dengan pengharapan yang lebih besar, dengan keteguhan yang lebih besar dengan logika yang lebih jelas. Jika Allah telah memberikan Anak-Nya untuk membenarkan kita dan memperdamaian musuh-musuh-Nya, bukankah Dia akan melakukan lebih-lebih lagi untuk menyelamatkan anda sampai ke akhir zaman?*